

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring perkembangan di Indonesia penggunaan jasa konstruksi dalam pembangunan infrastruktur kian meningkat. Hal ini terbukti dengan banyak pembangunan proyek yang dikerjakan baik dalam skala global maupun lokal. Namun apabila tidak disertai manajemen yang baik dan tepat maka akan membawa dampak pada munculnya resiko kegagalan terhadap proyek yang dikerjakan. Oleh karena hal tersebut maka perlu diantisipasi dengan adanya alternatif untuk meminimalisir pengaruh resiko kegagalan yang dapat terjadi.

Proyek dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang memiliki batas waktu yang menggunakan sumber daya tertentu untuk menghasilkan suatu hasil dalam wujud fisik (bangunan, jalan, jembatan dan lain sebagainya) yang tepat guna dan mutu. Dalam penyelenggaraannya, suatu proyek harus memenuhi 3 (tiga) aspek utama yakni tepat waktu, biaya dan mutu. Proyek tidak dapat dikerjakan secara berulang-ulang dan karena tingkat kompleksitas yang tinggi membuat perkembangan proyek seringkali menjadi terhambat. Salah satu faktor penghambat yang dapat menciptakan resiko kegagalan proyek adalah keterlambatan waktu penyelesaian proyek. Faktor-faktor penyebab keterlambatan adalah perubahan desain, kebutuhan sumberdaya yang tidak terpenuhi, faktor cuaca yang tidak menentu dan lain-lain.

Keterlambatan waktu mampu berdampak pada membengkaknya biaya serta tidak tercapainya target mutu yang direncanakan. Pengaruh lain keterlambatan yakni penggunaan kebutuhan sumberdaya seperti kegiatan distribusi material. Distribusi material merupakan kegiatan penyaluran material dari tempat penyimpanan atau gudang menuju titik lokasi yang ditentukan menurut item pekerjaan yang dikerjakan. Apabila terjadi keterlambatan dalam kegiatan distribusi material maka kebutuhan material di lapangan tidak dapat terpenuhi sehingga waktu penyelesaian yang direncanakan tidak dapat tercapai. Mengatasi hal tersebut maka diambil alternatif yang paling sering digunakan dengan menambahkan jam kerja efektif.

Penambahan jam kerja efektif ini bertujuan untuk mempercepat durasi penyelesaian sehingga proyek tersebut masih dapat terselesaikan dengan jangka waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Pengaruh percepatan durasi ini harus melibatkan

distribusi material yang cukup di lapangan, hal ini penting dilakukan karena ketersediaan material sangat menunjang kelancaran dari suatu item pekerjaan yang sedang dilakukan.

Pada kerja praktek tahun 2017, Kementerian Agama RI membangun gedung kampus STAKN Tahap III dengan besar dana Rp 12.800.041.313,58 yang berlokasi di Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Propinsi NTT. Pembangunan ini ditujukan untuk menambah kapasitas gedung perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang. Hasil survei praktek mahasiswa UNWIRA Kupang tahun 2017 menunjukkan adanya keterlambatan yang terjadi pada beberapa item pekerjaan seperti pada item pekerjaan beton sloof tarik, penimbunan kembali, balok lantai 2, ringbalok dan pelat lantai 2.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Penambahan Jam Kerja Efektif terhadap Waktu Penyelesaian, Pendistribusian Material dan Biaya Proyek**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penambahan jam kerja efektif terhadap waktu penyelesaian?
2. Bagaimana pengaruh penambahan jam kerja efektif terhadap banyaknya distribusi material yang dipakai setiap hari?
3. Bagaimana pengaruh penambahan jam kerja efektif terhadap biaya proyek?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh penambahan jam kerja efektif terhadap waktu penyelesaian
2. Mengetahui pengaruh penambahan jam kerja efektif terhadap banyaknya distribusi material yang dipakai setiap hari.
3. Mengetahui pengaruh penambahan jam kerja efektif terhadap biaya proyek.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Merupakan sarana penting dalam pengendalian proyek sehingga dapat menjadi sarana bagi manajemen untuk koordinasi secara sistematis dan realistis dalam penentuan alokasi terhadap sumber daya dan waktu.
2. Dapat menghindari pemakaian sumber daya yang berlebihan sehingga tidak boros biaya dan memberikan kepastian waktu pelaksanaan pekerjaan.

3. Dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan yakni

Kepada dinas terkait dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen proyek (pengelolaan dan pengendalian yang tepat akan sumberdaya yang digunakan).

Kepada para pembaca dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan proyek terutama bagi para kontraktor dan;

Kepada peneliti dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang manajemen proyek.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah terjadi karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dalam mendapatkan data proyek secara lengkap dan detail. Tujuan adanya batasan masalah adalah agar penulis lebih terfokus pada pokok bahasan yang diambil sebagai bahan penelitian yakni berupa mengetahui perubahan waktu penyelesaian dan biaya proyek serta banyak material yang terpakai akibat pengaruh dari penambahan jam kerja efektif atau sering dikenal dengan waktu lembur.

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data proyek yang diambil harus sesuai dengan proyek yang dijadikan sebagai lokasi studi kasus dari penelitian. Data-data yang diambil berupa data Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang terdiri dari
 - Volume item pekerjaan
 - Harga satuan sumberdaya
 - Koefisien
 - Biaya unsur sumber daya yang dipakaiData RAB yang dipakai ini dianggap belum mengalami perubahan selama masa pelaksanaan.
2. Biaya proyek tidak memperhitungkan biaya item pekerjaan dengan satuan lumpsom. Item pekerjaan dengan satuan lumpsom ini dianggap bekerja secara paralel.
3. Item pekerjaan diidentifikasi berdasar Analisa Harga Satuan dan Data RAB. Untuk item pekerjaan yang tercantum dalam Data RAB dan Analisa Harga Satuan ialah item-item pekerjaan yang dianalisis. Sedangkan item pekerjaan hanya memiliki data yang tercantum dalam salah satu data sumber (Data RAB atau Analisa Harga Satuan) maka item tersebut tidak dianalisis.
4. Urutan pekerjaan dalam diagram *Network Planning* dibuat berdasarkan jadwal pelaksanaan (*time schedule*)

5. Dalam perhitungan waktu yang lebih kecil atau sama dengan 1 (satu) hari dibulatkan menjadi 1 hari.
6. Waktu penyelesaian yang digunakan dalam pembuatan *Network Planning* adalah waktu yang dibulatkan. Sedangkan waktu penyelesaian yang digunakan dalam perhitungan distribusi material adalah waktu yang tidak dibulatkan.
7. Tinjauan dilaksanakan pada beberapa item pekerjaan yang berada pada jalur kritis dan termasuk dalam item pekerjaan yang dianalisis.
8. Tinjauannya terpusat pada perubahan waktu dan biaya akibat penambahan jam kerja efektif terhadap beberapa item kerja yang akan ditinjau.
9. Dalam analisa harga satuan tenaga kerja tidak tercantum upah bagi operator alat dan pembantu operator sehingga harga satuan peralatan tidak dihitung lembur.
10. Penambahan jam kerja efektif berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dimana waktu lembur yang dipakai adalah 3 jam kerja dengan interval 1 jam.
11. Peningkatan biaya dihitung dari upah tenaga kerja dan biaya sewa peralatan yang dikenakan waktu lembur berdasarkan ketentuan Pasal 11 MENAKERTRANS NO.KEP.102/MEN/VI/2004 tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Keterkaitan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaannya	
			Peneliti Sekarang	Peneliti Terdahulu
1.	Marianus Kopertino Napa, 2016 "Analisis Pengaruh Perubahan Jam Kerja Efektif Terhadap Produksi Minimum, Waktu Penyelesaian dan Biaya Proyek serta Keuntungan Proyek"	Evaluasi terhadap waktu penyelesaian dan biaya proyek	Pengaruh adanya penambahan jam kerja efektif Tujuannya lainnya adalah menunjukkan alokasi material yang dipakai setelah terjadi perubahan waktu penyelesaian	Pengaruh perubahan jam kerja efektif terhadap produksi minimum Tujuan lainnya adalah besarnya keuntungan proyek

2.	<p>Pradareozy Rauufan Rahima, 2016</p> <p>“Analisis Biaya Dan Waktu Proyek Konstruksi dengan Penambahan Jam Kerja (Lembur) dibandingkan dengan Penambahan Tenaga Kerja Menggunakan Metode <i>Time Cost Trade Off</i>”</p>	<p>Evaluasi terhadap waktu penyelesaian dan biaya proyek dengan penambahan jam kerja (kerja lembur)</p>	<p>Tidak menggunakan metode apapun</p>	<p>Menggunakan metode <i>time cost trade off</i></p>
3.	<p>Ovie Yefonie Fafo, 2016</p> <p>“Pengaruh percepatan waktu penyelesaian terhadap perubahan biaya proyek dan perubahan keuntungan dengan menggunakan metode <i>Critical Path</i>”</p>	<p>Evaluasi terhadap waktu penyelesaian dan biaya proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi pada Pembangunan Gedung Kampus STAKN Tahap III Naimata - Tujuan lainnya adalah menghitung banyak distribusi amterial yang diperlukan - Penambahan Jam Kerja efektif mencapai 3 jam 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi proyek pada Peningkatan Jalan Barate-Manubelo-Naikleu - Tujuan lainnya adalah menghitung banyak distribusi material yang diperlukan - Penambahan jam kerja efektif mencapai 4 jam